

**PENGARUH PARIWISATA, TINGKAT INFLASI DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA NEGARA - NEGARA ASEAN**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM EKONOMI SYARIAH**

Oleh:

Ahmad Shohibul Hikam

NIM: 20108010033

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH PARIWISATA, TINGKAT INFLASI DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
NEGARA - NEGARA ASEAN**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM EKONOMI SYARIAH**

Oleh:

Ahmad Shohibul Hikam

NIM: 20108010033

Dosen Pembimbing:

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.

NIP. 19900525 202012 1 007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1254/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PARIWISATA, TINGKAT INFLASI DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA NEGARA -
NEGARA ASEAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SHOHIBUL HIKAM
Nomor Induk Mahasiswa : 20108010033
Telah diujikan pada : Senin, 05 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.

SIGNED

Valid ID: 66c6d864c1bb8



Penguji I

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66bc9fb28dfa



Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66c574630d527



Yogyakarta, 05 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 66c8128f441bb

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Perihal : Skripsi Saudara Ahmad Shohibul Hikam
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Ahmad Shohibul Hikam
NIM : 20108010033
Judul Skripsi : Pengaruh Pariwisata, Tingkat Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Negara - Negara ASEAN

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimanaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Pembimbing



Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.

NIP. 19900525 202012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Ahmad Shohibul Hikam
Nomor Induk : 20108010033
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pariwisata, Tingkat Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Negara - Negara ASEAN

Dengan sungguh-sungguh saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini merupakan hasil karya/penelitian saya sendiri yang orisinal, dan tidak ada unsur plagiarisme dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Penyusun



Ahmad Shohibul Hikam

NIM: 20105050028

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN

AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Shohibul Hikam
NIM : 20108010033
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Pengaruh Pariwisata, Tingkat Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Negara - Negara ASEAN"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Penyusun



Ahmad Shohibul Hikam

NIM: 20105050028

HALAMAN MOTTO

“Hidup Penuh Dengan Dinamika, Antara Forte Dan Piano”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut Nama Allah

Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Program Studi Ekonomi Syari'ah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayahnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pariwisata, Tingkat Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Negara - Negara ASEAN”. Sholawat dan salam tercurah limpahkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Allhamdulillah atas ridho Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terealisasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin selaku Kaprodi Ekonomi Syariah Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa, telah memberikan banyak nasehat dan bimbingan sepanjang masa perkuliahan. Beliau dengan penuh kesabaran menyumbangkan ide, waktu, dan tenaganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih atas segala saran dan motivasi yang diberikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah kepada Bapak dan keluarga.

5. Kepada Bapak Drs. Slamet Khilmi, M.SI. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan, nasihat, dan dukungan yang Bapak berikan selama masa perkuliahan. Kesabaran dan dedikasi Bapak dalam membimbing penulis telah membantu penulis melalui berbagai tantangan akademis dan memotivasi penulis untuk selalu berusaha yang terbaik. Bimbingan Bapak sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Bapak dan keluarga.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran yang bermanfaat bagi penulis.

Selain itu penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam - dalamnya kepada yang menjadi inspirasi dan menjadi sangat berarti dalam kehidupan penulis:

1. Kepada, Bapak Marli dan Ibu Maryatun. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan tanpa henti selama masa studi penulis. Bapak dan Ibu, terima kasih atas cinta, pengorbanan, doa, dan dukungan moril maupun materiil yang tiada henti. Bapak, terima kasih atas segala jerih payah dan pengorbananmu dalam membiayai perkuliahan penulis. Penulis menyadari betapa beratnya beban yang Bapak pikul dan betapa banyaknya yang telah Bapak korbankan demi mendukung pendidikan penulis. Kesabaran dan ketulusan Bapak

dan Ibu dalam mendampingi dan menyemangati penulis di setiap langkah perjalanan akademik ini sungguh berarti. Tanpa bimbingan, kasih sayang, dan dorongan Bapak dan Ibu, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.

2. Kepada Embah Sarmi, terima kasih, Embah, atas doa - doa yang tiada henti dan dukungan moril yang selalu Embah berikan kepada penulis. Embah selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis, dan penulis merasakan kekuatan dari setiap doa yang Embah panjatkan. Kehangatan, kasih sayang, dan dukungan Embah telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Embah.
3. Kepada segenap pemain dan anggota grup hadrah An-najaa Indonesia yang senantiasa mendukung serta memberikan pengaruh religi selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
4. Kepada segenap anggota UKM JQH Al-Mizan yang senantiasa mendukung serta mengayomi penulis selama berada di Yogyakarta dan senantiasa memberikan pengaruh positif.
5. Kepada segenap anggota UKM Drum Crops Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan serta mendidik penulis menjadi pribadi yang lebih kuat secara mental dan fisik. Terima kasih juga kepada salah

seorang dari banyaknya pemain *Mellophone* yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini serta menjadikan pribadi yang kuat secara mental.

6. Kepada teman – teman KKN 111 UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan dukungan, semangat serta pengaruh positif selama penulis menyusun skripsi ini.

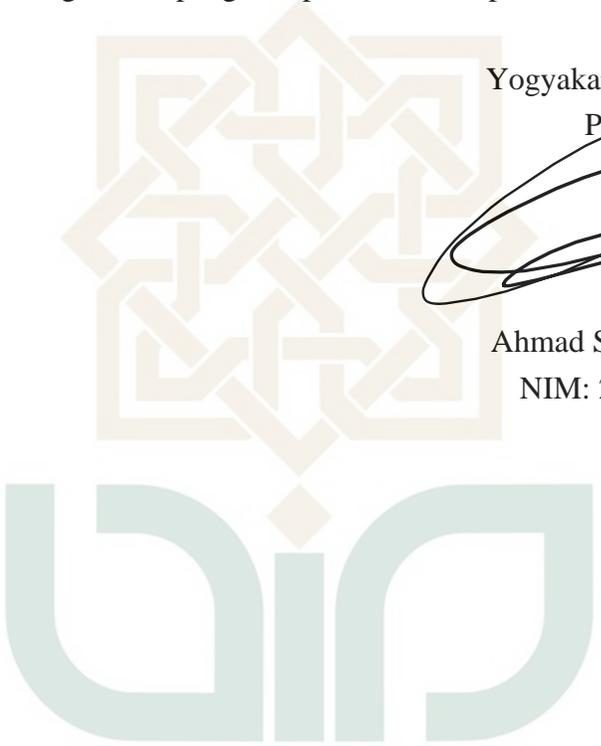
Yogyakarta, 12 Juli 2024

Penyusun



Ahmad Shohibul Hikam

NIM: 20105050028



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini. Berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

رَبَّنَا	ditulis	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	ditulis	<i>Nazzala</i>

C. Ta' Marbûtah diakhir kata

1. Huruf ta' marbûtah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
------	---------	---------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karâmah al-auliyâ'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Vokal Pendek

قتل	Fathah	a
كره	Kasrah	i
كرم	Ḍammah	u

4. Vokal Panjang

لِقَاءَ	Fathah + alif	ā
كَرِيمٍ	Kasrah + ya' mati	ī
عَفْوَرٍ	Ḍammah + wāwu mati	û

5. Vokal Rangkap

خَيْرٍ	Fathah + ya' mati	ai
شَوْقٍ	Fathah + wāwu mati	au

6. Kata Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>

7. Kata sandang Alif dan Lam

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

الرِّسَالَةُ	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النِّسَاءُ	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

8. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أَهْلُ الرَّأْيِ	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

9. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
ABSTRAK.....	xxiv
ABSTRACT.....	xxv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II.....	18
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Teori Pembangunan Manusia.....	18
2. Pariwisata	24

3. Pengeluaran pemerintah	27
4. Inflasi.....	34
B. Telaah Pustaka	38
C. Pengembangan Hipotesis	44
BAB III	50
METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Populasi.....	51
C. Sampel.....	52
D. Definisi Operasional Variabel.....	54
E. Metode Analisis	58
1. Teknik Analisis Data.....	58
2. Uji Pemilihan Model	59
4. Uji Asumsi Klasik	63
5. Uji Statistik.....	67
BAB IV	71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Analisis Deskriptif	71
B. Model Regresi Data Panel	74
D. Hasil Estimasi Random Effect Model.....	79
E. Pembahasan.....	84
1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	84
2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	87
3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	90
4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	93
BAB V	96
PENUTUP.....	96

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	106
CURRICULUM VITAE.....	110



DAFTAR TABEL

Table 1. Analisis Deskriptif	71
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Nilai IPM Negara Anggota ASEAN Tahun 2021	5
Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan di ASEAN Tahun 2019.....	8
Gambar 3. Tingkat Inflasi di ASEAN Tahun 2005 - 2021	10
Gambar 4. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di ASEAN Tahun 2021.....	11
Gambar 5. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di ASEAN Tahun 2021	13
Gambar 6. Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar 7. Hasil Model Common Effect	74
Gambar 8. Hasil Model Fixed Effect.....	75
Gambar 9. Hasil Model Random Effect.....	76
Gambar 10. Hasil Uji Chow.....	77
Gambar 11. Hasil Uji Hausman	78
Gambar 12. Hasil Uji Langrange Multiplier.....	78
Gambar 13. Hasil Analisis Random Effect Model	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	106
----------------------------------	-----



ABSTRAK

Pembangunan adalah suatu proses pembaharuan yang berkelanjutan dalam suatu masyarakat atau sistem sosial dengan tujuan mencapai taraf hidup yang lebih baik. Penelitian ini mengkaji pengaruh faktor pariwisata, tingkat inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara-negara ASEAN. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan tentang pola pembangunan manusia di wilayah ini. Penelitian ini menggunakan berbagai metodologi analisis regresi linier dan model data panel untuk menerapkan model efek acak. Teknik sampel yang digunakan adalah judgement sampling.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memberikan dampak positif yang besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan tingkat inflasi mempunyai dampak negatif dan signifikan secara statistik. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya variabel pariwisata, tingkat inflasi dan pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup individu di negara-negara ASEAN. Mereka juga memainkan peran penting dalam menciptakan kebijakan pembangunan manusia yang efektif di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Pariwisata, Tingkat Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, indeks pembangunan manusia, ASEAN.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Development is a process of continuous renewal in a society or social system with the aim of achieving a better standard of living. This research examines the influence of tourism factors, inflation rates and government spending on the Human Development Index (HDI) in ASEAN countries. The aim is to gain insight into human development patterns in the region. This research uses various linear regression analysis methodologies and panel data models to apply random effects models. The sampling technique used is judgment sampling.

Research findings show that the number of tourist visits, government expenditure in the education sector and government expenditure in the health sector have a large positive impact on the Human Development Index (HDI), while the inflation rate has a negative and statistically significant impact. These findings highlight the importance of tourism variables, inflation rates and government spending in improving the quality of life of individuals in ASEAN countries. They also play an important role in creating effective human development policies in the region.

Keywords: Tourism, Inflation Rate, Government Expenditure, Human Development Index, ASEAN.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah proses dengan melibatkan serangkaian aktivitas serta interaksi yang kompleks, yang mencakup berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Dimensi-dimensi tersebut mencakup bidang sosial, ekonomi, hukum dan aspek keamanan. Keseluruhan pembangunan adalah suatu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan melalui intervensi dalam banyak bidang kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Todaro M P & Smith C. S. (1994), yang mengemukakan bahwa pembangunan adalah proses berkelanjutan dalam memperbaiki masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan standar hidup menjadi lebih baik.

Retnasari & Cahyono (2015) mengemukakan bahwa Pembangunan yang telah berlangsung hingga saat ini adalah pembangunan perekonomian yang bisa dinilai melalui pembangunan manusia. Pembangunan manusia menitikberatkan pentingnya menciptakan kualitas hidup yang layak bagi manusia, dengan menempatkan mereka sebagai pusat utama, bukan hanya sebagai sarana pembangunan. Menurut Kristiawan & Dinar Iskandar (2020), Pembangunan ekonomi yang efektif serta berkelanjutan memerlukan perhatian yang mendalam terhadap pembangunan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia. Tanpa fokus yang serius dalam memperkuat aspek-aspek ini, keberhasilan untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan serta

inklusif akan sulit dicapai. Maka dari itu, penting bagi negara-negara untuk fokus pada pembangunan manusia sebagai fondasi utama bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam pembangunan manusia, Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) telah memperkenalkan sebuah indikator yang dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. Menurut Rujiman et al. (2020) indeks pembangunan manusia (IPM) mengacu pada tiga dimensi fundamental yang digunakan sebagai pedoman dalam pengukurannya, yakni umur panjang dan kesehatan yang baik (*a long and healthy life*), tingkat pengetahuan (*knowledge*), serta standar hidup yang layak (*decent standard of living*). Dimensi pertama mencakup faktor-faktor seperti harapan hidup dan kesehatan fisik, dimensi kedua mencakup tingkat pendidikan dan akses terhadap pengetahuan, sedangkan dimensi ketiga mencakup aspek-aspek seperti pendapatan per kapita dan akses kepada kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, dan sanitasi. Integrasi dari ketiga dimensi ini memungkinkan pengukuran yang holistik terhadap tingkat pembangunan manusia dalam konteks sosial dan ekonomi.

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah sebuah organisasi wilayah yang dibentuk pada 1967 untuk mendorong kerja sama antara negara-negara di Asia Tenggara. Sampai dengan tahun 2021 ASEAN telah memiliki 10 anggota negara Kawasan asia tenggara antara lain Singapura, Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Kamboja, Filipina, Vietnam, Laos, dan Myanmar.

Pada tahun 2011 Timor Leste mengajukan permohonan untuk bergabung dan menjadi anggota ASEAN yang ke-11. Swastia & Rani (2016) Mengemukakan bahwa keinginan pemerintah Timor Leste untuk menjadi bagian dari ASEAN didasari oleh kebijakan luar negeri yang telah diterapkan oleh pemerintahan tersebut, seiring dengan pertimbangan terkait lokasi geografisnya yang berdekatan dengan negara-negara anggota ASEAN. Keputusan ini juga senada dengan prinsip-prinsip diplomasi Timor Leste yang menekankan kerja sama aktif dengan ASEAN dan aspirasinya untuk menjadi anggota penuh ASEAN.

Pengakuan dari sepuluh negara anggota ASEAN menjadi tantangan signifikan bagi Timor Leste untuk diterima sebagai anggota. Isu utama yang dihadapi mencakup argumen dari Singapura dan Laos yang menyatakan bahwa Timor Leste belum siap secara ekonomi dan institusional, dengan bukti bahwa dalam setahun ASEAN mengadakan sekitar 1.000 pertemuan, sementara Timor Leste hanya memiliki 250 diplomat. Meskipun demikian, setelah proses yang panjang, pada tahun 2022, forum ASEAN secara resmi mengakui Timor Leste sebagai anggota ke-11 ASEAN setelah KTT ASEAN ke-40/41 di Phnom Penh, Kamboja.

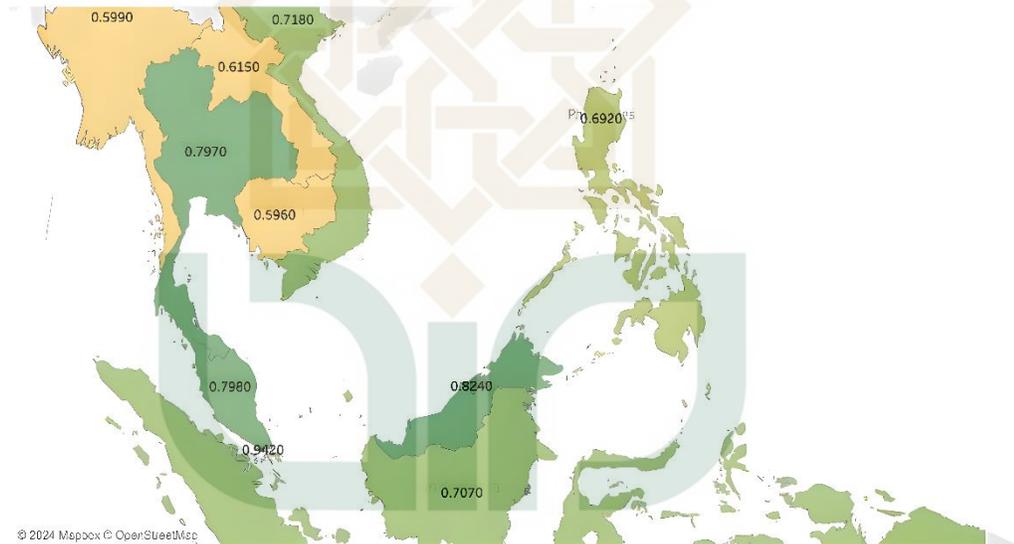
Sholekah (2018) mengemukakan bahwa tujuan didirikannya ASEAN adalah untuk memajukan perdamaian, keamanan, dan ketahanan di kawasan, sekaligus mendukung pembentukan zona bebas nuklir dan bebas senjata pemusnah massal. Lebih jauh lagi, ASEAN berupaya untuk meningkatkan kolaborasi di berbagai bidang seperti perdagangan, lapangan kerja, investasi, penanggulangan kemiskinan, serta penurunan

tingkat kesenjangan pembangunan di wilayah Asia Tenggara. ASEAN berdedikasi dalam meningkatkan demokrasi, menjaga hak asasi manusia, melestarikan lingkungan, dan memerangi pencegahan narkoba. ASEAN juga memiliki tujuan untuk memajukan keterampilan serta kemampuan sumber daya manusia, mendorong keterlibatan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan individu. Selain itu, ASEAN bertujuan untuk meningkatkan identitasnya dengan meningkatkan pemahaman terhadap keragaman dan warisan budaya kawasan, sekaligus memperkuat kolaborasi dengan negara-negara mitra baik pada skala regional maupun global. Salah satu prioritas utama ASEAN yaitu mengurangi ketidakseimbangan ekonomi di wilayah Asia Tenggara.

ASEAN perlu mempersiapkan rancangan dan kebijakan yang matang untuk mewujudkan tujuannya tersebut. Maka dari itu, menurut laporan KEMENLU Indonesia, konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-13 yang diselenggarakan di Singapura dihasilkan kesepakatan untuk menyusun ASCC Blueprint. Tujuan dari blueprint ini adalah memastikan penerapan tindakan konkret dalam memajukan pembentukan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN (ASCC). Dalam konteks ini, salah satu aspek utama yang ditekankan adalah pembentukan kebijakan pembangunan manusia. ASEAN berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup penduduknya melalui penyediaan akses yang merata terhadap peluang pembangunan manusia. Hal ini diwujudkan melalui promosi dan investasi dalam bidang pendidikan seumur hidup, pelatihan sumber daya manusia, dan pengembangan kapasitas. Di samping itu, upaya juga dilakukan untuk meningkatkan inovasi, kewirausahaan, serta

penerapan bahasa Inggris, Teknologi Informasi, dan ilmu terapan dalam konteks pembangunan sosial-ekonomi.

Analisis terhadap grafik IPM ASEAN dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pencapaian serta tantangan yang dihadapi dalam usaha memastikan setiap individu memiliki akses yang merata dalam pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan yang layak, dan kebutuhan dasar lainnya.



Gambar 1. Data Nilai IPM Negara Anggota ASEAN Tahun 2021

Gambar 1. Menggambarkan IPM di ASEAN dari tahun 2021. Dapat diketahui dari gambar tersebut bahwa Singapura menempati posisi terdepan dalam IPM, menandakan statusnya sebagai negara dengan tingkat pembangunan manusia yang begitu tinggi. Di sisi lain, Myanmar, Laos, dan Kamboja menempati peringkat terendah dengan IPM yang paling minim. Perbedaan yang mencolok antara nilai IPM di antara negara-negara ASEAN menyoroti keberadaan ketimpangan dalam tingkat

kesejahteraan manusia di wilayah tersebut. Hal tersebut memperlihatkan bahwa fungsi serta tujuan utama ASEAN untuk mengurangi kesenjangan kesejahteraan di kawasan tersebut masih belum sepenuhnya tercapai.

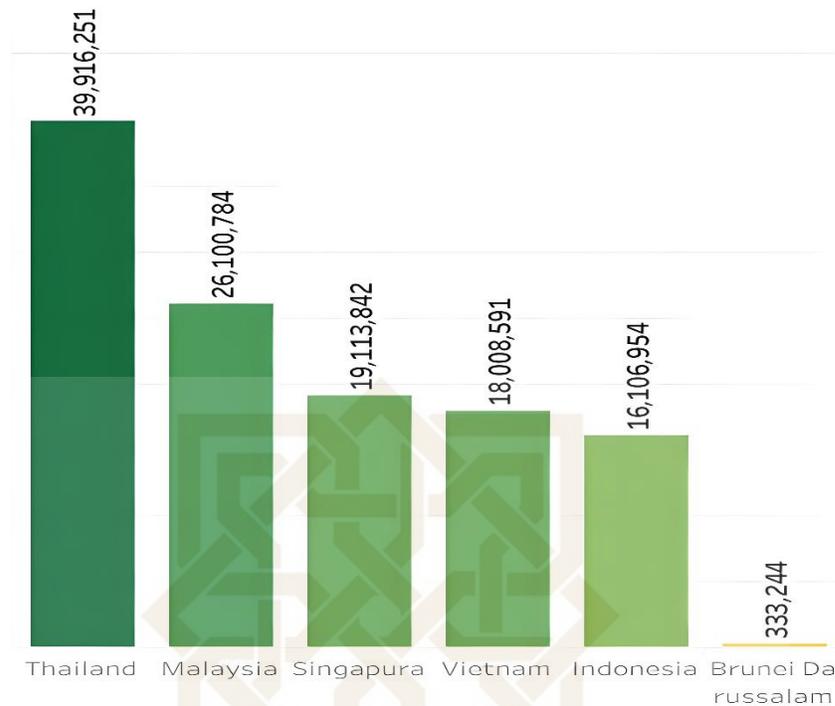
Menurut Sholekah (2018) sangat penting untuk mengatasi ketimpangan pembangunan serta kesejahteraan antar negara di wilayah ASEAN, khususnya setelah terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Keharusan bagi seluruh negara di wilayah ASEAN agar melakukan standarisasi kualitas sumber daya manusianya menjadi semakin penting. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu metode yang dipakai dalam mengevaluasi kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan kualitas sumber daya manusia, diperlukan pemahaman menyeluruh mengenai faktor apa saja yang berpotensi menjadi pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Ketika variabel-variabel ini ditentukan, maka akan lebih mungkin bagi suatu negara untuk meningkatkan skor HDI-nya dan mempersempit kesenjangan antar negara-negara di wilayah Asia Tenggara.

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat signifikan, terutama di kawasan ASEAN yang meliputi negara-negara seperti Thailand, Indonesia, dan Malaysia. Keberhasilan sektor pariwisata dalam mendorong perekonomian tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap pendapatan nasional melalui devisa yang dihasilkan, tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan kesempatan kerja dan perbaikan standar hidup masyarakat lokal.

Misalnya, di Thailand, pariwisata telah menjadi pilar utama ekonomi negara. Berdasarkan laporan dari World Travel & Tourism Council (WTTC) tahun 2022, pariwisata menyumbang lebih dari 15% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Thailand pada tahun 2019, sebelum pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan signifikan dalam aktivitas pariwisata global. Kontribusi ini mencakup berbagai sektor terkait seperti perhotelan, transportasi, dan jasa wisata lainnya, yang semuanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang di Thailand.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mempengaruhi IPM di negara-negara ASEAN. Menurut penelitian Wibowo et al. (2019), pariwisata terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di negara-negara ASEAN selama periode 2011-2015. Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan per kapita.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2022) di Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berdampak positif terhadap IPM di wilayah tersebut selama periode 2010-2016. Dampak ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan daerah yang berasal dari sektor pariwisata. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil positif dari sektor pariwisata. Misalnya, penelitian Natalia (2018) di Malang Raya menemukan bahwa jumlah wisatawan justru memiliki pengaruh negatif terhadap IPM, yang disebabkan oleh kontribusi retribusi yang rendah dalam pendapatan asli daerah.



Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan di ASEAN Tahun 2019

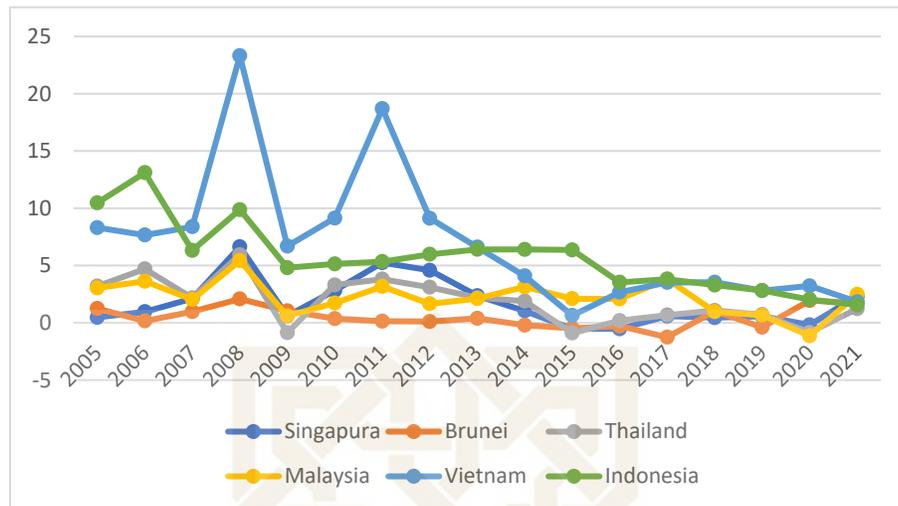
Dari gambar di atas bisa diketahui bahwa Pada tahun 2019, Thailand menempati peringkat tertinggi dalam jumlah kunjungan wisatawan dengan angka sebesar 39.916.251 kunjungan. Posisi kedua diisi oleh Malaysia dengan 26.100.784 kunjungan, diikuti oleh Singapura dengan 19.113.842 kunjungan. Vietnam berada di posisi keempat dengan jumlah kunjungan sebesar 18.008.591, disusul oleh Indonesia di peringkat kelima dengan 16.106.954 kunjungan. Brunei Darussalam memiliki jumlah kunjungan yang paling rendah di antara negara-negara tersebut, yaitu 333.244 kunjungan.

Data ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan di berbagai negara ASEAN, dengan Thailand yang jauh lebih unggul dibandingkan negara lainnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor,

termasuk daya tarik wisata, infrastruktur, dan kebijakan visa dari masing-masing negara.

Faktor tingkat inflasi juga menjadi pengaruh dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Menurut Handalani (2018) inflasi berdampak besar dan merugikan terhadap pengembangan sumber daya manusia serta peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Dalam konteks ini, pentingnya upaya pengendalian inflasi pada tingkat yang optimal menjadi semakin menonjol, tidak hanya sebagai mekanisme untuk memacu pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai cara untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan pencapaian dalam pembangunan manusia. Pemerintah, dalam menjalankan perannya, dihadapkan pada dualitas tugas, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempertahankan prestasi pembangunan yang telah dicapai. Oleh karena itu, strategi pengendalian inflasi dan stabilisasi harga yang diimplementasikan oleh pemerintah menjadi krusial dalam mencapai tujuan pembangunan yang komprehensif.

Langkah-langkah konkret untuk menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi tidak hanya bermanfaat untuk mendorong kesejahteraan ekonomi, namun, juga sebagai langkah proaktif untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat dengan mempermudah akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial lainnya. Dengan demikian, pengelolaan inflasi yang efektif bukan hanya merupakan bagian integral dari kebijakan ekonomi, tetapi juga merupakan komitmen terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan dan inklusif.



Gambar 3. Tingkat Inflasi di ASEAN Tahun 2005 - 2021

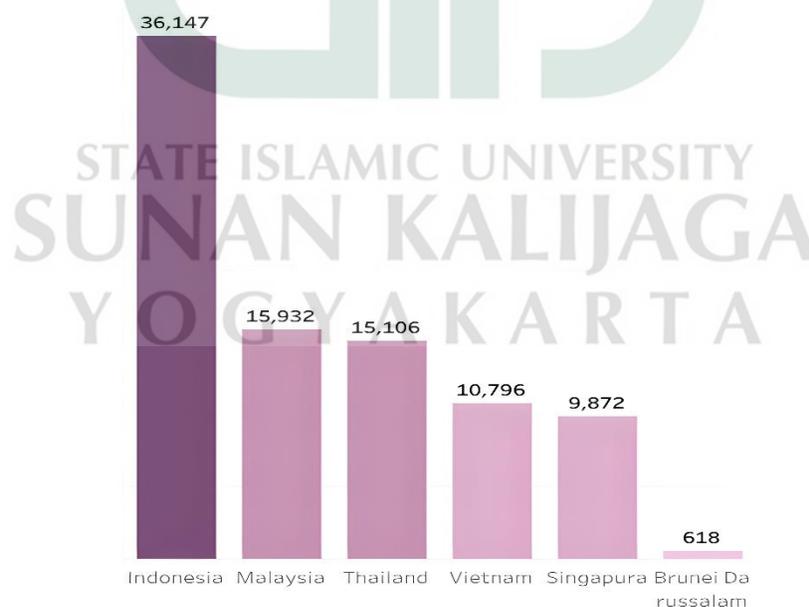
Berdasarkan Gambar 3. Dapat diketahui bahwa sepanjang periode 2005 hingga 2021, Brunei Darussalam mencatat rata-rata tingkat inflasi yang relatif rendah diantara negara lain di wilayah ASEAN. Sebaliknya, Vietnam menunjukkan fluktuasi yang tinggi pada tingkat inflasinya di antara negara-negara ASEAN pada periode yang sama.

Menurut Seruni (2014) Penyebab inflasi yang cenderung rendah ini dapat ditelusuri pada tingginya daya saing Brunei Darussalam yang diperkaya oleh sumber daya alam, lebih khusus lagi minyak dan gas, yang terus meningkat. Penurunan tingkat inflasi tidak hanya terjadi dalam sektor ekstraktif tersebut, namun juga diamati dalam sektor-sektor lainnya seperti penguatan institusi, perbaikan dalam layanan kesehatan, dan peningkatan dalam bidang pendidikan dasar.

Selain faktor tersebut, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang krusial dalam membangun modal manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan individu, tetapi juga berdampak positif terhadap kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Negara-negara ASEAN seperti Singapura dan Malaysia telah menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam kebijakan pembangunan mereka.

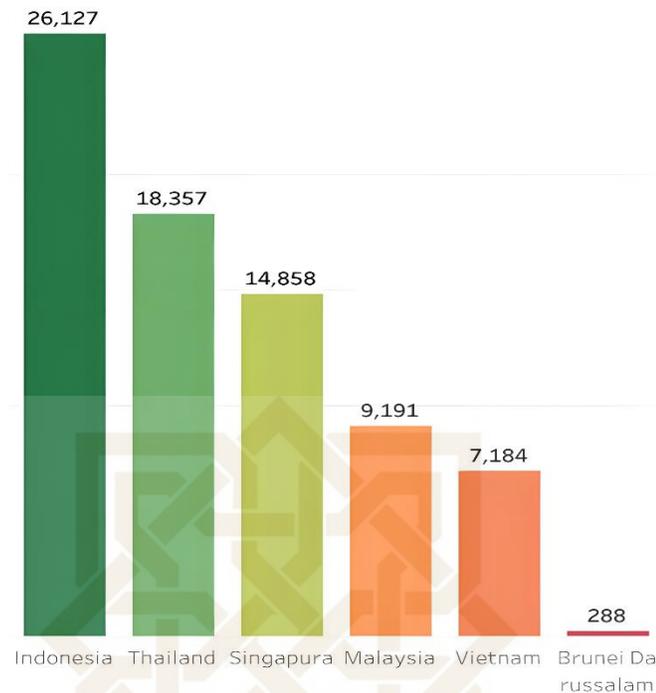
Penelitian oleh Astri et al. (2013) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah daerah di sektor pendidikan secara signifikan mempengaruhi IPM di Indonesia. Perubahan dalam alokasi anggaran pendidikan langsung diikuti oleh perubahan dalam IPM. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Mongan (2019), di mana persentase belanja pemerintah pusat untuk pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. Ini menunjukkan bahwa meskipun dana yang dialokasikan cukup besar, efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu ditingkatkan.



Gambar 4. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di ASEAN Tahun 2021

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2021, Indonesia menempati posisi teratas dalam hal pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan dengan jumlah sebesar 36.147 juta dolar Amerika. Di urutan kedua adalah Malaysia dengan pengeluaran sebesar 15.932 juta dolar, diikuti oleh Thailand dengan 15.106 juta dolar. Vietnam menghabiskan 10.796 juta dolar, sementara Singapura mengeluarkan 9.872 juta dolar untuk sektor pendidikan. Brunei Darussalam mencatat pengeluaran yang paling rendah di antara negara-negara yang ditampilkan, yaitu 618 juta dolar.

Kesehatan adalah salah satu pilar utama dalam IPM, dan pengeluaran pemerintah di sektor ini memainkan peran penting dalam memastikan akses yang luas dan kualitas layanan kesehatan yang baik bagi seluruh penduduk. Sektor kesehatan adalah elemen kunci dalam pembangunan manusia karena langsung berkaitan dengan kualitas hidup dan harapan hidup masyarakat. Menurut Safitri (2016), pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Setiap peningkatan dalam alokasi anggaran kesehatan berpotensi meningkatkan IPM secara substansial. Sebaliknya, penelitian oleh Damayanti et al. (2023) mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Hal ini disebabkan oleh alokasi anggaran yang kurang tepat sasaran, yang mengurangi efektivitas pengeluaran tersebut dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 5. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di ASEAN Tahun 2021

Berdasarkan gambar di atas pada tahun 2021, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan di negara-negara ASEAN menunjukkan variasi yang signifikan. Indonesia mencatat pengeluaran terbesar sebesar 26,127 juta dolar Amerika, diikuti oleh Thailand dengan 18,357 juta dolar Amerika dan Singapura sebesar 14,858 juta dolar Amerika. Malaysia dan Vietnam masing-masing mengalokasikan 9,191 dan 7,184 juta dolar Amerika untuk sektor kesehatan. Brunei Darussalam mencatat pengeluaran yang paling kecil, yaitu 288 juta dolar Amerika. Data ini menggambarkan komitmen yang berbeda dari tiap negara dalam memperkuat sektor kesehatan mereka, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan uraian di atas, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memusatkan perhatian pada kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, diperlukan

penelitian lanjutan yang merangkum faktor-faktor ini secara komprehensif untuk menjelajahi sejauh mana variabel-variabel tersebut memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di negara-negara anggota ASEAN. Dengan demikian, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGARUH PARIWISATA, TINGKAT INFLASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA NEGARA – NEGARA ASEAN**".

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap indeks pembangunan manusia pada negara anggota ASEAN tahun 2005-2021?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia pada negara anggota ASEAN tahun 2005-2021?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia pada negara anggota ASEAN tahun 2005-2021?
4. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks pembangunan manusia pada negara anggota ASEAN tahun 2005-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dan pemahaman yang komprehensif terhadap dampak variabel pariwisata, tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap IPM di negara-negara ASEAN. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai indeks pembangunan manusia di kawasan ASEAN serta untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang signifikan dalam memengaruhi IPM di negara-negara tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dengan menyediakan pemahaman yang mendalam mengenai faktor apa saja yang menjadi pengaruh pembangunan manusia di ASEAN. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu dalam meningkatkan wawasan tentang dinamika pembangunan manusia di kawasan ASEAN.

2. Bagi Institusi dan Akademisi

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor apa saja yang menjadi pengaruh pembangunan manusia di kawasan ASEAN, serta dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum dan program-program penelitian. Lebih dari itu, penelitian

ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan literatur ilmiah dalam bidang studi ASEAN dan pembangunan manusia, memberikan wawasan baru dan perdebatan yang kaya dalam diskusi akademis. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan manfaat intelektual yang berkelanjutan bagi komunitas akademis dan lembaga pendidikan tinggi di seluruh dunia.

3. Bagi Pemangku Kebijakan

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada para pengambil keputusan dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor apa saja yang menjadi pengaruh pembangunan manusia di negara-negara ASEAN. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan untuk merancang strategi kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kondisi sosial-ekonomi di kawasan tersebut. Temuan dari penelitian ini juga dapat mendukung perencanaan program-program pembangunan yang lebih terfokus serta evaluasi kebijakan yang sedang diterapkan.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini seluruhnya dibagi menjadi lima bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan memberikan gambaran umum masalah penelitian, yaitu latar belakang, definisi masalah, tujuan penelitian, kelebihan, dan sistematika pembahasan. Bagian latar belakang akan memberikan penjelasan mengenai fenomena

dan kesulitan yang terjadi. Hal ini akan menjadi landasan bagi penelitian saat ini, yang didukung oleh teori, data, dan penelitian sebelumnya.

Bab II yang berisi Landasan Teoritis memuat prinsip serta konsep dasar yang menjadi landasan penelitian ini. Ini mencakup analisis literatur yang komprehensif, yang secara kritis mengkaji penelitian masa lalu dan berfungsi sebagai referensi berharga untuk penelitian ini. Selain itu, Bab II menyajikan kerangka konseptual berpikir kritis dan mengajukan hipotesis.

Bab III yang berisi Metode Penelitian memberikan penjelasan menyeluruh mengenai proses penelitian dan memberikan penjelasan rinci mengenai masing-masing variabel yang terlibat. Bab ini memberikan penjelasan tentang beberapa bentuk penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, serta metode analisis yang digunakan.

Bab IV yang berisi Hasil dan Pembahasan memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian, termasuk rincian model analisis data yang digunakan dan hasil analisisnya. Selain itu, bab ini menyajikan pembahasan hasil, yang merupakan respons terhadap tantangan yang diajukan pada bab pertama.

Bab V Penutup menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari data penelitian. Bab ini juga memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan atau yang mempunyai kepentingan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara-negara anggota ASEAN selama periode 2005-2021 sebagai berikut.

Jumlah Kunjungan Wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Peningkatan jumlah wisatawan berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan per kapita, dan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Meskipun demikian, pengelolaan pariwisata yang buruk dapat menyebabkan ketidakseimbangan distribusi manfaat ekonomi.

Tingkat Inflasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi, menurunkan daya beli, dan memperburuk kondisi sosial-ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah. Stabilitas inflasi menjadi kunci penting dalam meningkatkan IPM, karena inflasi yang tidak stabil dapat merusak kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Investasi pemerintah di sektor pendidikan merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia. Peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berdampak pada peningkatan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan IPM.

Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Peningkatan alokasi anggaran di sektor kesehatan memperbaiki layanan kesehatan, menurunkan angka kematian, dan meningkatkan harapan hidup, yang merupakan komponen penting dalam pengukuran IPM. Kebijakan fiskal yang tepat sasaran dan terukur di sektor kesehatan dapat memberikan manfaat langsung berupa peningkatan kesehatan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan dan pengelolaan yang baik di berbagai sektor untuk mendukung peningkatan IPM di negara-negara ASEAN. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, stabilitas inflasi, serta pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan adalah beberapa faktor utama yang dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan manusia berkelanjutan.pembangunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan secara seksama, yang kemudian akan menjadi bahan

pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya maupun para pembuat kebijakan. Adapun saran dari peneliti ini untuk pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemangku Kebijakan

Pemerintah di negara-negara ASEAN diharapkan lebih fokus pada strategi pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan, mengingat pengaruh positif yang signifikan dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pengelolaan yang lebih baik terhadap sektor ini, seperti melalui investasi dalam infrastruktur dan pelatihan tenaga kerja di sektor pariwisata, diharapkan dapat memaksimalkan dampak positif terhadap pembangunan manusia.

Pemerintah juga perlu menerapkan kebijakan moneter yang stabil untuk menjaga inflasi pada tingkat yang rendah dan terkendali. Ketidakstabilan inflasi yang tinggi terbukti berdampak negatif terhadap IPM, sehingga diperlukan langkah-langkah yang efektif dalam mengelola tingkat inflasi. Misalnya, melalui kebijakan yang meningkatkan stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup yang tercermin dalam IPM.

Penting bagi pemerintah untuk terus meningkatkan alokasi anggaran di sektor pendidikan dan kesehatan, karena kedua sektor ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap IPM. Investasi dalam sektor pendidikan harus difokuskan pada peningkatan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan, sementara pengeluaran di sektor kesehatan harus diarahkan pada peningkatan layanan kesehatan yang merata dan

berkualitas. Pemerintah juga perlu memastikan bahwa dana yang dialokasikan di kedua sektor ini digunakan secara efektif melalui pengawasan dan evaluasi yang ketat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mempertimbangkan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), seperti kualitas institusi pemerintahan, tingkat korupsi, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, serta faktor pelestarian lingkungan. Memasukkan variabel ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia, dan membantu mengidentifikasi aspek-aspek penting yang mungkin terlewatkan dalam analisis sebelumnya.

Selain itu, penelitian mendatang dapat melakukan analisis yang lebih mendalam pada level regional atau sub-nasional di negara-negara ASEAN untuk mengungkap disparitas regional. Analisis ini akan membantu merancang kebijakan yang lebih spesifik dan terfokus, sehingga mampu menjawab tantangan pembangunan manusia secara lebih efektif di setiap wilayah.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia, serta mendukung pengembangan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara-negara ASEAN.

Dengan demikian, penelitian mendatang tidak hanya akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap literatur akademik, tetapi juga dapat menjadi landasan penting bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi yang lebih tepat sasaran dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan di seluruh kawasan ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguspriyanto, M. A. (2022). Pembangunan manusia di provinsi-provinsi di pulau jawa (analysis of the effect of government expenditure in the health, education sector and gross regional domestic products on the human development index in the provinces of java island). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMA)*, 3(1).
- Akbar, P. S., & Usman, H. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Astri, M., Indah Nikensari, S., & Kuncara SE, H. W. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS*, 1(1). <http://www.jpheb.net>
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometric analysis of panel data* (Vol. 4). Springer.
- Barro, R. J. (1996). *Inflation and Growth. Review of Federal Reserve Bank of St. Louis*.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Research.
- Butler, R. W. (1980). *The Concept of a Tourist Area Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources*. Canadian Geographer.
- Creswell, J. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative. Approaches*. SAGE Publications.
- Damayanti, A. P., Suryaningrum, H., Program,), Akuntansi, S., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2023). Pengaru pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) (studi pada pemerintah provinsi di Indonesia Tahun 2017-2021). *JURNAL MANEKSI*, 12(3).
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <http://penerbitzaini.com>
- Fisher, I. (1911). *The Purchasing Power of Money: Its Determination and Relation to Credit, Interest, and Crises*. Macmillan.
- Friedman, M. (1968). *The Role of Monetary Policy* (1st ed., Vol. 58). American Economic Review.
- Gruber, J. (2010). *Public Finance and Public Policy* (3rd ed.). Worth Publishers.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.

- Handalani, T. R. (2018). Determinant of Human Development Index in Southeast Asia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 2(2), 118–137.
- Haq, M. ul. (1995). *Reflections on human development*. Oxford University Press.
- Herdial, & Jafar, R. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1), 54–65.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Kamaluddin, R. (1998). *Pengantar ekonomi pembangunan dilengkapi dengan analisis beberapa aspek pembangunan ekonomi nasional*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Karim, A. (2015). *Ekonomi Makro Islami*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Macmillan.
- Kristiawan, A. S., & Dinar Iskandar, D. (2020). Analisis Pengaruh Produk domestik Bruto, ICT Development index, dan Good Governance Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Anggota ASEAN dan SAARC Kategori Lower-upper Medium. In *JDEP* (Vol. 3, Issue 2). https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index
- Lucas, R. (1972). Expectations and the Neutrality of Money. *Journal of Economic Theory*, 103–124.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 163–176.
- Muth, J. F. (1961). *Rational Expectations and the Theory of Price Movements*.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., & Damanik, H. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisa Data Dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (1st ed.). Madenatera.
- Natalia, M. C. (2018). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Malang Raya*.

- Nirmala, A., Lumi, M., Kindangen, P., & Rorong, I. P. (2022). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI UTARA (Studi Pada 8 Kabupaten di Sulawesi Utara). In *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 23, Issue 2).
- Nopirin. (2000). *Ekonomi moneter buku II* (1st ed.). BPFE- Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta.
- Nurinsana, F., & Sudirman. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Inflasi dan Investasi terhadap Indeks Pembangunan manusia (Ipm) dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 4(3).
- Oktaviana, R. N. (2022). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, indeks produksi dan inflasi terhadap indeks pembangunan manusia di nusa tenggara barat tahun 2010-2016. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 205–2018.
- Pangesti, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 5(1), 70–81.
- Ratih, I. S., & Tamimah, T. (2021). Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam. *IZZII: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 55–69.
- Retnasari, E. D., & Cahyono, H. (2015). *Pengaruh Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur*.
- Robert D. Lee, J., Johnson, R. W., & Joyce, P. G. (2013). *Public Budgeting System* (9th ed.). Michael Brown.
- Romer, P. (1990). *Endogenous Technological Change*. *Journal of Political Economy*.
- Rujiman, Syafrina Hasibuan, L., & Sukardi. (2020). *Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia* (Vol. 5, Issue 2).
- Safitri, I. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan, dan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1(1), 66–76.
- Saifullah. (2022). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Gunung Djati Press.

- Santoso, M. R. (2024). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2010-2022*. Universitas Islam Indonesia.
- Sekaran, B. (2013). *Research methods for business : a skill-building approach – 6th ed* (6th ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Seruni, R. (2014). Pola Inflasi dan Pengangguran di Negara Negara ASEAN Tahun 2003- 2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12, 55–66.
- Sholekah, U. (2018). *Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada 6 Negara ASEAN)*.
- Spillane, J. J. (1990). *Ekonomi pariwisata : sejarah dan prospeknya*. Kanisius.
- Stapenhurst, T. (2009). *The benchmarking book : a how-to-guide to best practice for managers and practitioners*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:106826326>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru / Sadono Sukirno* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi teori pengantar* (3rd ed.).
- Sumiyarti, S., Firdayeti, F., & Handayani, K. (2022, January 21). *Determinants of Human Development Index: Case Study of Provinces in Indonesia*.
<https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315091>
- Swastia, S. A., & Rani, F. (2016). Diplomasi Timor Leste Bergabung dalam Keanggotaan Tetap ASEAN. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3(2), 1–12.
- Todaro M P, & Smith C. S. (1994). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- UNDP. (1995). *Human Development Report*. Oxford University Press.
- Wibowo, E. W., Widayat, W., & Siswandi. (2019). *Effect of Tourism GDP to Human Development: Case Study of ASEAN Countries*.

- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (2nd ed.). Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). *Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia* (Vol. 23, Issue 2).
- Zangouinezhad, A., & Moshabaki, A. (2011). Human resource management based on the index of Islamic human development The Holy Quran's approach. *International Journal of Social Economics*, 38(12).

